
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT KINO INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Apriani

Email:apri29585@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penggunaan rasio keuangan memberikan gambaran tentang baik buruknya keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan semakin baik, maka semakin kecil pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk memprediksi kecenderungan perusahaan dalam perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan kinerja perusahaan yaitu jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT kino Indonesia Tbk dan Entitas anak selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan rasio keuangan.

KATA KUNCI : Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan berguna untuk menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang dapat merangkum semua kegiatan laporan keuangan dan disajikan dengan benar. Informasi tersebut sangat berguna bagi keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan. Dalam menjalankan usaha dengan stabil dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tepat pada waktunya, pihak perusahaan dengan sepenuhnya mengontrol kinerja keuangan agar menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kondisi keuangan biasanya menyangkut aspek penghimpunan dana atau pengeluaran dana. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan rasio keuangan, masing-masing pada jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tentang posisi yang diinginkan. Jenis rasio yang dapat menilai kinerja manajemen pada dasarnya penggunaan masing-masing tergantung pada kebutuhan perusahaan artinya tidak semua rasio keuangan digunakan perusahaan karena harus melihat kondisi perusahaan, apabila kondisi keuangan perusahaan lengkap, maka seluruh rasio keuangan digunakan.

Pada penelitian ini, tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan alat ukur yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

KAJIAN TEORITIS

Pemimpin perusahaan atau manajemen pada dasarnya memerlukan laporan keuangan untuk analisis, sehingga dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting mengenai posisi-posisi keuangan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana yang akan datang. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 17): Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas tanggung jawab pimpinan perusahaan berupa keputusan penting yang menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang (Fahmi, 2016). Menurut Harjito dan Martono (2012: 13): Manajemen Keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Tujuan perusahaan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diartikan sebagai untuk masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 2): Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis suatu laporan keuangan dapat menjadikan salah satu alat untuk memprediksi terjadinya kecurangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada

didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Maith, 2013). Menurut Sudana (2011): Laporan keuangan yang dianalisis adalah Laporan laba rugi (*income statement*) dan Neraca (*balance sheet*). Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Heri, 2013). Jika perusahaan menggunakan laporan laba rugi bentuk bertahap, maka perusahaan akan menyajikan bagian pendapatan penjualan (*Sales revenue*), Harga pokok penjualan (*cost of goods Sold*), dan Beban operasional (*Operating expenses*) (Heri, 2012). Menurut Margaretha (2011): Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu (Kasmir, 2015).

Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan yaitu neraca, laporan atau laba rugi, laporan arus kas (Utami dan Pardawati, 2016). Menurut Hanafi dan Halim (2016): Rasio keuangan di antaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Kesehatan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Rasio likuiditas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia (Dira dan Astika, 2014). Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* yang merupakan alat ukur yang diperoleh dengan membagi aset lancar pada hutang lancar, *cash ratio* yang merupakan alat ukur yang diperoleh dari *ratio of immediate solvency* terhadap kas + efek pada hutang lancar, *Quick ratio* yang merupakan alat ukur yang diperoleh dari aset lancar dikurang persediaan pada hutang lancar.

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Aprinia dan Hermanto,

2016). *Debt ratio* merupakan alat ukur yang diperoleh dari total hutang pada total aset, *total debt to equity ratio* merupakan alat ukur yang diperoleh dari total hutang pada modal sendiri, *Long term debt to equity ratio* merupakan alat ukur yang diperoleh dari hutang jangka panjang pada total ekuitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2017). Rasio aktivitas terdiri dari *Receivable turnover* merupakan alat ukur yang diperoleh dari penjualan kredit pada rata-rata piutang, *inventory turnover* merupakan alat ukur yang diperoleh dari harga pokok penjualan pada rata-rata persediaan, *receivable turnover in days average collection period* yang diperoleh dari piutang kali jumlah hari dalam setahun pada penjualan kredit, total aset *turnover* alat ukur yang diperoleh dari penjualan bersih pada total aset.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan (Fernos, 2017). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. *Gross Profit Margin* alat ukur yang diperoleh dari penjualan bersih ditambah harga pokok penjualan pada penjualan bersih, *Net Profit Margin* alat ukur yang diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak pada Penjualan bersih, *Return On Investment* alat ukur yang diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak pada Total Aset, *Return Equity Ratio* alat ukur yang diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak pada Total Modal Sendiri.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara studi kasus objek penelitian pada PT Kino Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, data yang diambil merupakan data laporan keuangan perusahaan PT Kino Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui alamat resmi situs BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Menurut sugiyono (2017: 16): Kuantitatif untuk menjawab masalah, masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Dan kualitatif bertujuan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan metode kuantitatif.

PEMBAHASAN

Agar penelitian yang dilakukan oleh Penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka pada penelitian ini Penulis membatasi masalah hanya pada pembatasan mengenai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Kino Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dengan periode penilaian dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Alat yang dapat mengukur untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Kino Indonesia, Tbk dan Entitas Anak adalah:

1. *Current Ratio*

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Current Ratio* untuk tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}2.089.896.826.583}{\text{Rp}1.291.021.571.370} \times 100\% = 161,88\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}1.876.157.549.127}{\text{Rp}1.220.778.246.218} \times 100\% = 153,69\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}1.795.404.979.854}{\text{Rp}1.085.566.305.465} \times 100\% = 165,39\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}1.975.979.249.304}{\text{Rp}1.314.561.901.651} \times 100\% = 150,31\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}2.335.039.563.811}{\text{Rp}1.733.135.623.684} \times 100\% = 134,73\%$$

2. *Cash Ratio*

Rumus untuk menghitung *Cash ratio* adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Cash Ratio* untuk tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}665.988.250.372}{\text{Rp}1.291.021.571.370} \times 100\% = 51,59\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}376.655.296.337}{\text{Rp}1.220.778.246.218} \times 100\% = 30,85\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}350.224.744.236}{\text{Rp}1.085.566.305.465} \times 100\% = 32,26\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}239.869.205.644}{\text{Rp}1.316.323.262.100} \times 100\% = 18,25\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}267.677.121.921}{\text{Rp}1.733.135.623.684} \times 100\% = 15,44\%$$

3. Quick Ratio

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Quick ratio* untuk tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}2.089.896.826.583 - \text{Rp}343.075.967.180}{\text{Rp}1.291.021.571.370} \times 100\% = 1,35\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}1.876.157.549.127 - \text{Rp}410.137.896.311}{\text{Rp}1.220.778.246.218} \times 100\% = 1,20\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}1.795.404.979.854 - \text{Rp}384.646.010.207}{\text{Rp}1.085.566.305.465} \times 100\% = 1,30\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}1.975.979.249.304 - \text{Rp}519.237.523.369}{\text{Rp}1.314.561.901.651} \times 100\% = 1,11\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}2.335.039.563.811 - \text{Rp}557.080.008.368}{\text{Rp}1.733.135.623.684} \times 100\% = 1,03\%$$

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan seluruh asetnya. Alat yang dapat mengukur untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Kino Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak adalah:

1. Debt Ratio

$$\text{Rumus untuk menghitung Debt ratio adalah Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Debt ratio* untuk tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}1.434.605.406.270}{\text{Rp}3.211.234.658.570} \times 100\% = 44,67\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}1.332.431.950.729}{\text{Rp}3.284.504.424.358} \times 100\% = 40,57\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}1.182.424.339.165}{\text{Rp}3.237.595.219.274} \times 100\% = 36,52\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}1.405.264.079.012}{\text{Rp}3.592.164.205.408} \times 100\% = 39,12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}1.992.902.779.331}{\text{Rp}4.695.764.958.883} \times 100\% = 42,44\%$$

2. Total Debt to Equity Ratio

Rumus untuk menghitung *Total Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Totang Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp1.434.605.406.270}}{\text{Rp1.776.629.252.300}} \times 100\% = 80,75\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp1.332.431.950.729}}{\text{Rp1.952.072.473.629}} \times 100\% = 68,26\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp1.182.424.339.165}}{\text{Rp2.055.170.880.109}} \times 100\% = 57,53\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp1.405.264.079.012}}{\text{Rp2.186.900.126.396}} \times 100\% = 64,26\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp1.992.902.779.331}}{\text{Rp2.702.862.179.552}} \times 100\% = 73,73\%$$

Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Alat yang dapat mengukur untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Kino Indonesia, Tbk dan Entitas Anak adalah:

1. Receivable Turnover

Rumus untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Receivable Turnover* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp3.603.847.602.517}}{\text{Rp692.318.437.816}} \times 1 \text{ Kali} = 5,20 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp3.493.028.761.680}}{\text{Rp931.506.286.230}} \times 1 \text{ Kali} = 3,75 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp3.160.637.269.263}}{\text{Rp901.000.683.185}} \times 1 \text{ Kali} = 3,51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp3.611.694.059.699}}{\text{Rp947.079.527.550}} \times 1 \text{ Kali} = 3,81 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp4.678.868.638.822}}{\text{Rp1.224.087.077.050}} \times 1 \text{ Kali} = 3,82 \text{ kali}$$

2. Inventory Turnover

Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Inventory Turnover* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}2.135.496.398.423}{\text{Rp}336.506.109.556} \times 1 \text{ kali} = 6,35 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}2.088.614.823.251}{\text{Rp}376.606.481.746} \times 1 \text{ kali} = 5,55 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}1.830.139.851.672}{\text{Rp}397.391.953.259} \times 1 \text{ kali} = 4,61 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}1.968.473.595.847}{\text{Rp}451.941.766.788} \times 1 \text{ kali} = 4,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}2.488.296.342.317}{\text{Rp}538.158.765.869} \times 1 \text{ kali} = 4,62 \text{ kali}$$

3. Average Collection Period

Rumus untuk menghitung *Average Collection Period* adalah:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Average Collection Period* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}249.234.637.613.760}{\text{Rp}3.603.847.602.517} \times 1 \text{ hari} = 69 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}335.342.263.042.800}{\text{Rp}3.493.028.761.680} \times 1 \text{ hari} = 96 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}324.360.245.946.600}{\text{Rp}3.160.637.269.263} \times 1 \text{ hari} = 103 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}340.948.629.918.000}{\text{Rp}3.611.694.059.699} \times 1 \text{ hari} = 94 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}440.671.347.738.000}{\text{Rp}4.678.868.638.822} \times 1 \text{ hari} = 94 \text{ hari}$$

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode. Alat yang dapat mengukur untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Kino Indonesia, Tbk dan Entitas Anak adalah:

1. Gross Profit Margin

Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}1.468.351.204.094}{\text{Rp}3.603.847.602.517} \times 100\% = 40,74\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}1.404.413.938.429}{\text{Rp}3.493.028.761.680} \times 100\% = 40,21\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}1.330.497.417.591}{\text{Rp}3.160.637.269.263} \times 100\% = 42,10\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}1.643.220.463.852}{\text{Rp}3.611.694.059.699} \times 100\% = 45,50\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}2.190.572.296.505}{\text{Rp}4.678.868.638.822} \times 100\% = 46,82\%$$

2. *Net Profit Margin*

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk menghitung *Net Profit Margin* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}263.031.112.748}{\text{Rp}3.603.847.602.517} \times 100\% = 7,30\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}181.110.153.810}{\text{Rp}3.493.028.761.680} \times 100\% = 5,18\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}109.696.001.798}{\text{Rp}3.160.637.269.263} \times 100\% = 3,47\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}150.116.045.042}{\text{Rp}3.611.694.059.699} \times 100\% = 4,16\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}515.603.339.649}{\text{Rp}4.678.868.638.822} \times 100\% = 11,02\%$$

3. *Return On Investment*

Rumus untuk menghitung *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk menghitung *Return On Investment* pada tahun 2015 s.d 2019 adalah:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}263.031.112.748}{\text{Rp}3.211.234.658.570} \times 100\% = 8,19\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}181.110.153.810}{\text{Rp}3.284.504.424.358} \times 100\% = 5,51\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}109.696.001.798}{\text{Rp}3.237.595.219.274} \times 100\% = 3,39\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}150.116.045.042}{\text{Rp}3.592.164.205.408} \times 100\% = 4,18\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}515.603.339.649}{\text{Rp}4.695.764.958.883} \times 100\% = 10,98\%$$

PENUTUP

Pada rasio likuiditas, di ketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan kurang baik bagi perusahaan untuk memenuhi jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan rasio aktivitas menunjukkan naik turun pada nilai penjualan, hal ini akan berakibat pada dana terhenti pada aset tersebut semakin membesar. Perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat penjualan naik turun, hal ini akan menyebabkan nilai efektif manajemen cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinia dan Hermanto. 2016. "Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap opini going concern", Vol 5, No 9, *jurnal ilmu dan riset akuntansi*.
- Diana dan Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dira, Astika. 2014. "Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan pada kualitas laba". Vol 7, No 1, *Jurnal akuntansi Universitas Udayana*.
- Fahmi. 2016 *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernos, Jhon. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat, Vol 1 No 2, *Jurnal Pundi*.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Laporan Keuangan*. Edisi ketiga, Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS.

-
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2011. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maith. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk”., Vol 1 No. 3, *Jurnal EMBA*.
- Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudana. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Kesembilan Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami dan Pardawati. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen aset terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia”., Vol 17, No.1, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Www.idx.co.id